

DARLINK AGRESIF

Saham

Februari 2018

Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan BRI Life mencapai Rp. 6,176 triliun dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 331,49 miliar serta memiliki RBC sebesar 244% (Desember 2016).

Tujuan Investasi

Darlink Agresif bertujuan mendapatkan hasil investasi yang tinggi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi di pasar modal dalam bentuk saham. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang	0% - 20%
Reksa Dana	80% - 100%

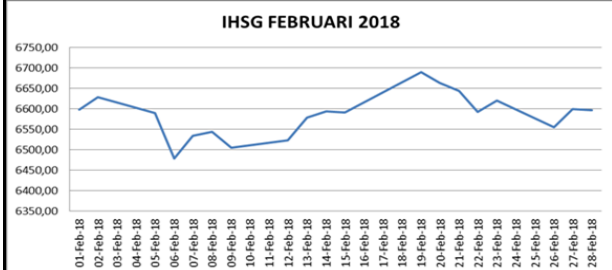
Profil Produk

Tanggal Peluncuran	17 Juni 2013
Mata Uang	Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	637.731.201.747,95
Jumlah Outstanding Unit	463.895.775,0272
Minimum Investasi	Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	Bank Danamon
Profil Risiko	Tinggi

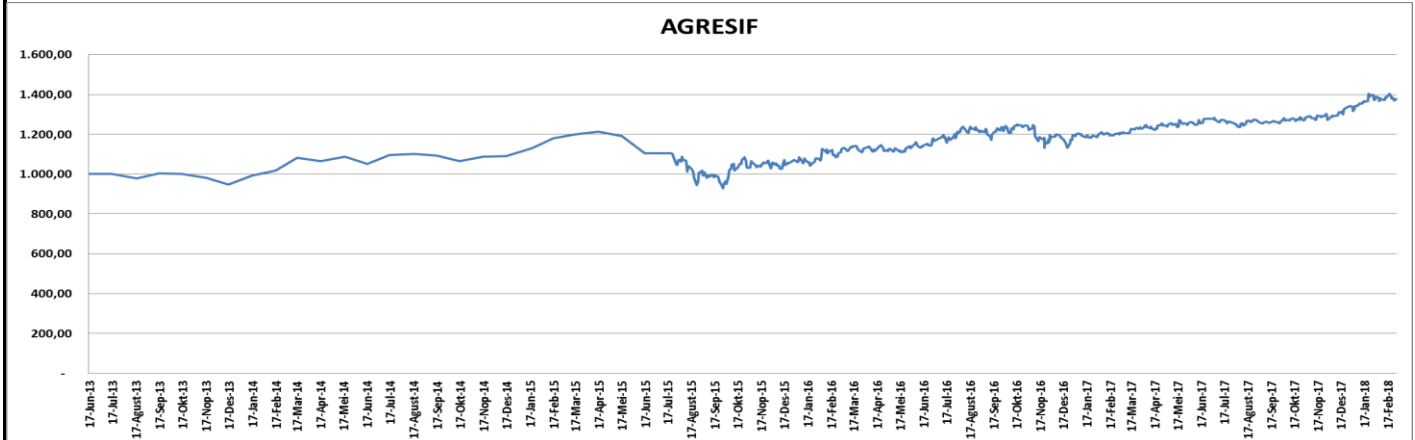
Biaya - biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi	0,80% p.a
- Biaya Top Up	3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	Rp. 45.000 per transaksi untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

Indeks Harga Saham Gabungan



Pergerakan harga unit sejak peluncuran



Setahun :

14,22%

NAB/Unit

Bulan ini :

0,09%

1374.7295

Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SI**
DARLINK AGRESIF	0.09%	8.05%	8.81%	2.40%	14.22%	37.47%
Tolok Ukur *)	-0.13%	10.84%	12.5%	3.80%	22.47%	-

* IHSG

** SI (Since Inception)

Portofolio Reksa Dana

Saham	80% - 100%
Pasar Uang	0% - 20%

Kepemilikan Aset Terbesar

1 Astra Internasional
2 Bank Mandiri
3 BCA
4 BRI
5 HM Sampoerna

* data diperoleh dari Manajer Investasi

* dalam alphabetical

Ulasan Makro Ekonomi

Pada bulan Februari 2018, inflasi tercatat sebesar 0,17% (mtm) atau 0,79 (ytd). Inflasi bulan Februari lebih rendah dibandingkan bulan Januari 2018 sebesar 0,62% (mtm). Penyebab turunnya inflasi bulan Februari 2018 adalah penurunan harga bahan pangan, terutama beras dan juga disumbang oleh kenaikan harga rokok dan naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perdagangan akhir Februari, ditutup melemah 1,71 poin atau 0,03% menjadi 6.597,22. Awal perdagangan, IHSG dibuka turun 1,96 poin setara 0,03% ke level 6.596,96. Sepanjang tanggal 28 Februari 2018, IHSG diperdagangkan dengan kisaran 6.564,48-6.609,40. Meski tujuh sektor saham utama positif, tidak cukup untuk mendorong indeks ke zona hijau. Dari 508 saham yang diperdagangkan, 209 melemah, 126 stagnan, dan 173 menguat. Nilai transaksi saham mencapai Rp13,05 triliun dari 18,31 miliar lembar saham. Pasar Asia pun ditutup melemah pada 28 Februari 2018, Indeks Manajer Pembelian manufaktur di China pada Februari mencapai 50,3, di bawah perkiraan 51,2. Dan angka tersebut melemah dibanding pencapaian Januari yaitu 51,3. Indeks Nikkei 225 Jepang turun 321,62 poin atau 1,44% menjadi 22.068,24, disebabkan penurunan tajam sektor industri pada bulan Januari sebesar 6,6%. Selain itu, saham teknologi, otomotif, dan keuangan diperdagangkan di wilayah negatif, SoftBank Group turun 2,39%, Honda Motor jatuh 2,19%, dan Fast Retailing kehilangan 2,52%. Kospi Korea Selatan turun 1,17% ditutup menjadi 2.427,36. Saham Samsung Electronics, yang diperdagangkan melemah 0,68%. Saham otomotif dan manufaktur kebanyakan berakhir lebih rendah. Di Australia, indeks S&P/ASX 200 selesai lebih rendah 0,68% menjadi 6.016, di mana hanya tiga dari 12 sektor utama yang ditutup di wilayah positif. Saham produsen emas dan telekomunikasi menurun, dan sektor keuangan melemah 0,55%. (Dari berbagai sumber)